

BAB II

TABARRUJ

A. Pengertian Tabarruj

Pengertian tabarruj secara etimologis adalah menampakkan diri yaitu bersolek atau berhias mempercantik diri yang dilakukan oleh para wanita dan memamerkan kecantikannya atau keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik lawan jenis dan fitnah bagi keduanya.

Sedangkan secara terminologis ajaran Islam, tabarruj adalah menampakkan perhiasan, aurat dan keindahan tubuhnya selain kepada suaminya. Imam Bukhari mendefinisikan tabarruj dengan memperlihatkan kecantikan atau keindahan diri seorang wanita.¹

Imam Ibnu Mandzur, dalam *Lisaan al-'Arab* menyatakan: “*Wa al-tabarruj: idzhaar al-mar`ah ziinatahaa wa mahaasinahaa li al-rijaal* (tabarruj adalah menampakkan perhiasan dan anggota tubuh untuk menarik perhatian laki-laki non mahram)”.²

Tabarruj adalah menampakkan perhiasan dan kemolekan yang justru seharusnya ditutupi karena dapat mengundang syahwat laki-laki. Arti tabarruj meliputi pengertian berjalan melenggak-lenggok di hadapan para laki-laki, seperti

¹Hasbi ash-Shidqy, *Tafsir an-Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) 26.

mempertontonkan rambut, leher, serta perhiasan seperti kalung, permata, dan sejenisnya.²

Menurut Syeikh al-Maududi, kata tabarruj bila dikaitkan dengan seorang wanita, memiliki tiga pengertian, yaitu:

- a. Menampakkan keelokan wajah dan bagian-bagian tubuh yang membangkitkan birahi di hadapan kaum laki-laki yang bukan muhrimnya.
- b. Memamerkan pakaian dan perhiasan yang indah di hadapan kaum laki-laki yang bukan muhrimnya.
- c. Memamerkan diri dan jalan berlenggak-lenggok di hadapan kaum laki-laki yang bukan muhrim.³

Ada juga yang mengartikan tabarruj adalah kesukaan wanita memperlihatkan keindahan dan hiasannya kepada orang yang tidak halal melihatnya.⁴

Dalam tafsir an-Nur dijelaskan bahwa wanita yang menampakkan perhiasannya, kecantikan tubuhnya kepada orang lain, sebagaimana yang dilakukan wanita pada zaman jahiliyah sebelum Islam.

Kemudian kata tabarruj ini dipergunakan dengan arti keluarnya perempuan dari kesopanan, menampakkan bagian-bagian tubuh yang vital yang

²Fada Abdur Razak al-Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004) 173.

³Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) 79.

⁴Kahar Masyhuri, *Membina Moral Dan Akhlaq*, (Semarang: VC. asy-Syifa', 1985) 434.

mengakibatkan fitnah atau dengan sengaja memperlihatkan perhiasan-perhiasan yang dipakainya untuk umum.⁵

Imam asy-Syaukani berkata: “*at-Tabarruj* adalah dengan seorang wanita menampakkan sebagian dari perhiasan dan kecantikannya yang (seharusnya) wajib untuk ditutupinya, yang ini dapat memancing syahwat (hasrat) laki-laki”⁶.

Syaikh ‘Abdur Rahman as-Sa’di ketika menafsirkan ayat di atas, beliau berkata: “Arti ayat ini: Janganlah kalian (wahai para wanita) sering keluar rumah dengan berhias atau memakai wewangian, sebagaimana kebiasaan wanita-wanita Jahiliyah yang dahulu, mereka tidak memiliki pengetahuan (agama) dan iman. Semua ini dalam rangka mencegah keburukan (bagi kaum wanita) dan sebab-sebabnya”⁷.

Syaikh Bakr Abu Zaid berkata: “Ketika Allah memerintahkan kaum perempuan untuk menetap di rumah-rumah mereka maka Allah melarang mereka dari (perbuatan) *tabarruj* wanita-wanita Jahiliyah, (yaitu) dengan sering keluar rumah atau keluar rumah dengan berhias, memakai wewangian, menampakkan wajah serta memperlihatkan kecantikan dan perhiasan mereka yang Allah perintahkan untuk disembunyikan.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *tabarruj* adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan

⁵Sayid Sabiq, *Fiqih Sunah*, (Bandung: al-Ma’arif, 1993) 133.

⁶Muhammad bin Ali asy –Syaukani Rahimahullah, *Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007) 395.

⁷asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Taisir al-Karimir Rahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan*, (Beirut: Mu’asasah ar-Risalah, 2006) 663.

sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga terlihat perhiasan yang ada padanya di hadapan orang lain baik dengan maksud menarik perhatian, merangsang nafsu syahwat laki-laki yang dilewatinya ataupun pujian dari orang.

Menampakkan aurat bisa merupakan salah satu bentuk tabarruj. Tapi, pengertian tabarruj bukanlah menggumbar aurat, melainkan mempertontonkan kecantikan dan perhiasan wanita untuk menarik simpati kaum laki-laki. Maka, tindakan tabarruj bisa dilakukan oleh seorang wanita yang telah menutup aurat, dan mengenakan jilbab serta khimar yang tidak menggambarkan warna kulit dan bentuk tubuh. Tabarruj itu bisa terjadi jika wanita mengenakan jilbab atau khimar yang sedemikian indah dengan berbagai pernak-pernik sehingga menggoda pandangan, atau merias muka dengan begitu mencolok dengan memakai parfum yang semerbak sehingga tercium oleh siapa saja yang dia lewati, atau dengan mengenakan perhiasan yang menarik perhatian, atau dengan tindakan yang semisalnya, semua itu adalah tindakan tabarruj.

Hendaklah wanita muslimah mengetahui bahwa tabarruj merupakan ciri kebodohan dan keterbelakangan. Jika wanita berhias dimaksudkan untuk orang selain suaminya, maka Allah akan membakarnya dengan api neraka, karena berhias untuk selain suami termasuk tabarruj dan dapat mengundang nafsu birahi orang laki-laki. Jika seorang wanita melakukan hal ini berarti dia telah berbuat kerusakan dan berkhianat kepada suaminya.⁸

⁸Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *al-Jami' Fi Fiqhi an-Nisa'*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1996) 668.

B. Bentuk-bentuk *Tabarruj*

Perbuatan wanita yang tabarruj mulai dari zaman jahiliyah dahulu sampai zaman jahiliyah modern ini tidak ada bedanya atau sama. Bahkan perhiasan dan tingkah laku jahiliyah yang pertama lebih baik, karena mereka masih memperhatikan dan mengenal malu, dan tertutup jika dibandingkan dengan perhiasan dan tingkah laku jahiliyah modern. Jahiliyah abad ke-20, di sini dapat disebutkan. Hal-hal yang termasuk dalam golongan perbuatan tabarruj, seperti:

- a. perhiasan yang dipakai dengan maksud menimbulkan kehebohan dan menyombongkan diri dan mencari perhatian orang lain.

Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata: sabda Rasulullah SAW: Barang siapa memakai pakaian yang membikin heboh di dunia, maka Allah akan memberi pakaian yang menghinakan kelak di akhirat.

Hadis di atas berbicara soal pakaian yang dipakai dengan tujuan menarik perhatian orang agar memandang pakaian yang berwarna mencolok itu, atau yang jahitannya dibikin sedemikian rupa supaya menarik. Bagi wanita Islam pakaian seperti itu haram dipakai.⁹

- b. Minyak wangi yang menyengat hidung, dipakai dihadapan selain muhrimnya.

Sabda Rasulullah SAW:

Dari Musa bin Ysar ia berkata: pernah ada seorang perempuan lewat di hadapan Abu Hurairah, sedang baunya semerbak, lalu Abu Hurairah bertanya kepadanya: hendak ke mana hamba (Allah) Dzat yang maha gagah? Ia menjawab: ke mesjid,

⁹Anshori Umar, *Fiqih Wanita*, (Semarang: VC. Asy-Syifa', 1986) 136.

Abu Hurairah bertanya lagi: engkau memakai harum-haruman? Ia menjawab: betul, Abu Hurairah berkata: kembalilah dan mandilah karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Allah tidak menerima shalat seorang perempuan yang ke luar ke masjid dan baunya harum semerbak sehingga ia kembali pulang dulu lalu mencuci (menghilangkan) bau-bauan itu.¹⁰

Dari hadis di atas dapat diambil petunjuk bahwa orang wanita apabila ke luar dari rumahnya, dilarang memakai bau-bauan, sekalipun ia pergi ke masjid hendak mengerjakan shalat. Bahkan shalatnya tidak akan diterima oleh Allah jika ia masih memakai bau-bauan.

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ وَهُوَ ابْنُ عِمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ
عَنِ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ
لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ¹¹

Menghabarkan kepada kami Isma'il bin Mas'ud berkata menceritakan kepada kami Tsabit, dan dia Ibn 'Imarah dari Gunaimah bin Qays dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah bersabda: "Seorang wanita, siapapun dia, jika dia (keluar rumah dengan) memakai wangi-wangian, lalu melewati kaum laki-laki agar mereka mencium bau wanginya maka wanita itu adalah seorang pezina".

¹⁰Imron Mu'amal Haidy A. Manan, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam ash-Shabuni*, (Syrabaya: Bina Ilmu, 1990) 13.

¹¹Abu Abdurrohman Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *an-Nasa'i*, (Beirut: Baitul Afkar, 1985) 370.

Bahkan dalam hadis shahih lainnya, Rasulullah menyebutkan larangan ini juga berlaku bagi wanita yang keluar rumah memakai wangi-wangian untuk shalat berjamaah di masjid, maka tentu larangan ini lebih keras lagi bagi wanita yang keluar rumah untuk ke pasar, toko dan tempat-tempat lainnya.

Oleh karena itu, imam al-Haitami menegaskan bahwa keluar rumahnya seorang wanita dengan memakai wangi-wangian dan bersolek, ini termasuk dosa besar meskipun diizinkan oleh suaminya¹².

Imam Ibnul Qayyim berkata: “Rasulullah melarang perempuan keluar rumah dengan memakai atau menyentuh wangi-wangian dikarenakan hal ini sungguh merupakan sarana (sebab) untuk menarik perhatian laki-laki kepadanya. Karena baunya yang wangi, perhiasannya, posturnya dan kecantikannya yang diperlihatkan sungguh mengundang (hasrat laki-laki) kepadanya. Oleh karena itu, Rasulullah memerintahkan seorang wanita ketika keluar rumah (untuk shalat berjamaah di mesjid) agar tidak memakai wangi-wangian, berdiri (di shaf) di belakang jamaah laki-laki, dan tidak bertasbih (sebagaimana yang diperintahkan kepada laki-laki) ketika terjadi sesuatu dalam shalat, akan tetapi (wanita diperintahkan untuk) bertepuk tangan (ketika terjadi sesuatu dalam shalat). Semua ini dalam rangka menutup jalan dan mencegah terjadinya kerusakan (fitnah)”.

¹²al-Imam asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000) 139.

c. membuka aurat di depan yang bukan muhrimnya.

Bahwa orang wanita yang telah berani membuka pakaiannya di tempat yang lain, dari tempat kediamannya atau rumahnya, atau dengan perkataan lain, di tempat yang bukan pada tempatnya, maka berartilah ia telah berani merobek, mengkoyak atau merusak akan tabirnya sendiri yang ada diantaranya dan Allah. Orang wanita yang berlaku sedemikian rupa itu adalah dapat diibaratkan, bahwa ia adalah sudah tidak mempunyai rasa malu kepada Allah dan dengan demikian berarti pula seolah-olah ia sudah tidak takut kepada-Nya.

d. suara yang sengaja dilemah-lemahkan untuk menarik perhatian orang lain.

Firman Allah:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ

وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا (32)

“Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik”.¹³

Yang dimaksud tunduk dalam ayat di atas adalah jangan berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian laki-laki bertindak yang tidak baik. Suara wanita itu sebenarnya bukanlah aurat karena banyak juga hadis maupun ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskannya, tetapi kalau ada seseorang yang dengan

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, al-Ahzab: 32.

suaranya hendak membangkitkan nafsu laki-laki terhadapnya dengan melembutkan dan melemah gemulaikannya, atau memang suaranya lemah gemulai bisa membangkitkan gejala laki-laki, menyadari itu kemudian wanita itu semakin menjadi-jadi, maka perbuatan seperti itu dilarang.¹⁴

e. Wanita yang memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki.

Dari Abu Hurairah beliau berkata: “Rasulullah melaknat laki-laki yang mengenakan pakaian perempuan, dan perempuan yang mengenakan pakaian laki-laki”.

Dari Abdullah bin ‘Abbas beliau berkata: “Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki”.

Kedua hadits di atas dengan jelas menunjukkan haramnya wanita yang menyerupai laki-laki, begitu pula sebaliknya, baik dalam berpakaian maupun hal lainnya¹⁵.

Oleh karena itulah, para ulama salaf melarang keras wanita yang memakai pakaian yang khusus bagi laki-laki. Dari Ibnu Abi Mulaikah bahwa ‘Aisyah pernah ditanya tentang wanita yang memakai sandal (yang khusus bagi laki-laki), maka beliau menjawab: “Rasulullah melaknat wanita yang menyerupai laki-laki”.

Imam Ahmad bin Hambal pernah ditanya tentang seorang yang memakaikan budak perempuannya sarung yang khusus untuk laki-laki, maka

¹⁴Umar, *Fiqh Wanita*.,144.

¹⁵al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*.,146-147.

beliau berkata: “Tidak boleh dia memakaikan padanya pakaian (model) laki-laki, tidak boleh dia menyerupakannya dengan laki-laki”.

Termasuk yang dilarang oleh para ulama dalam hal ini adalah wanita yang memakai sepatu olahraga model laki-laki, memakai jaket dan celana panjang model laki-laki¹⁶.

Juga perlu diingatkan di sini, bahwa larangan wanita yang menyerupai laki-laki dan sebaliknya berlaku secara mutlak di manapun mereka berada, di dalam rumah maupun di luar, karena ini diharamkan pada zatnya dan bukan sekedar karena menampakkan aurat¹⁷.

f. Wanita yang memakai pakaian *syuhrah*, yaitu pakaian yang modelnya berbeda dengan pakaian wanita pada umumnya, dengan tujuan untuk membanggakan diri dan populer¹⁸.

Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang memakai pakaian *syuhrah* di dunia maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan pada hari kiamat (nanti), kemudian dinyalakan padanya api Neraka”.¹⁹

Kaum wanita yang paling sering terjerumus dalam penyimpangan ini, karena sikap mereka yang selalu ingin terlihat menarik secara berlebihan serta ingin tampil istimewa dan berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka

¹⁶al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*.,150.

¹⁷Ibid.,38.

¹⁸Ibid.,213.

¹⁹Ibid.

memberikan perhatian sangat besar kepada perhiasan dan dandanan untuk menjadikan indah penampilan mereka.

Berapa banyak kita melihat wanita yang tidak segan-segan mengorbankan biaya, waktu dan tenaga yang besar hanya untuk menghiasi dan memperindah model pakaiannya, supaya dia tampil beda dengan pakaian yang dipakai wanita-wanita lainnya. Maka dengan itu dia jadi terkenal, bahkan model pakaiannya menjadi ‘trend’ di kalangan para wanita dan dia disebut sebagai wanita yang tau model pakaian jaman sekarang.

Perbuatan ini termasuk *tabarruj* karena wanita yang memakai pakaian ini ingin memperlihatkan keindahan dan perhiasannya yang seharusnya disembunyikan. Larangan ini juga berlaku secara mutlak, di dalam maupun di luar rumah, karena ini diharamkan pada zatnya²⁰.

C. Ancaman Keras Dan Keburukan Tabarruj

Dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash Radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Akan ada di akhir umatku (nanti) wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang, di atas kepala mereka (ada perhiasan) seperti punuk unta, laknatlah mereka karena (memang) mereka itu terlaknat (dijauhkan dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta’ala)”²¹.

²⁰al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*, 38.

²¹Ibid., 125

Dalam hadits lain ada tambahan: “Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak dapat mencium bau (wangi)nya, padahal sungguh wanginya dapat dicium dari jarak sekian dan sekian”²²

Dalam hadis ini terdapat ancaman keras yang menunjukkan bahwa perbuatan tabarruj termasuk dosa besar, karena dosa besar adalah semua dosa yang diancam oleh Allah dengan Neraka, kemurkaan-Nya, laknat-Nya, azab-Nya, atau terhalang masuk Surga. Oleh karena itu, seluruh kaum muslimin bersepakat menyatakan haramnya tabarruj, sebagaimana penjelasan imam ash-Shan’ani.²³

Imam al-Qadhi ‘Iyadh al-Yahshubi memasukkan perbuatan tabarruj ke dalam dosa-dosa besar berdasarkan hadis di atas, dalam kitab beliau “al-Mu’lim syarhu shahiihi Muslim”.

Ancaman dan keburukan tabarruj lainnya yang disebutkan dalam dalil-dalil yang shahih adalah sebagai berikut :

1. Tabarruj adalah sunnah Jahiliyah, sebagaimana dalam firman Allah: وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى “Dan hendaklah kalian (wahai istri-istri Nabi) menetap di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian bertabarruj (sering keluar rumah dengan berhias dan bertingkah laku seperti (kebiasaan) wanita-wanita Jahiliyah yang dahulu...” (al-Ahzaab:33).
2. Tabarruj digandengkan dengan syirik, zina, mencuri dan dosa-dosa besar lainnya, sehingga Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjadikan

²²al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*,121.

²³Ibid.

salah satu syarat untuk membai'at para wanita muslimah dengan meninggalkan tabarruj.

Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash Radhiyallahu anhu, beliau berkata: Umainah bintu Ruqaiqah datang menemui Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk membai'at beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam atas agama Islam. Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Aku membai'at kamu atas (dasar) kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anakmu, tidak berbuat dusta yang kamu ada-adakan antara kedua tangan dan kakimu, tidak meratapi mayat, dan tidak melakukan tabarruj (sering keluar rumah dengan berhias dan bertingkah laku) seperti (kebiasaan) wanita-wanita Jahiliyah yang dahulu”.²⁴

3. Ancaman keras dengan kebinasaan bagi wanita yang melakukan tabarruj. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Ada tiga golongan manusia yang jangan kamu tanyakan tentang mereka (karena mereka akan ditimpa kebinasaan besar): orang yang meninggalkan jamaah (kaum muslimin) dan memberontak kepada imamnya (penguasa/pemerintah) lalu dia mati dalam keadaan itu, budak wanita atau laki-laki yang lari (dari majikannya) lalu dia mati (dalam keadaan itu), dan seorang wanita yang (ketika) suaminya tidak berada di rumah (dalam keadaan) telah

²⁴al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*, 121.

dicukupkan keperluan dunianya (hidupnya), lalu dia melakukan tabarruj setelah itu, maka jangan tanyakan tentang mereka ini”²⁵.

4. Imam adz-Dzahabi menjadikan perbuatan tabarruj yang dilakukan oleh banyak wanita termasuk sebab yang menjadikan mayoritas mereka termasuk penghuni Neraka.²⁶

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh menjelaskan secara khusus keburukan-keburukan perbuatan tabarruj berdasarkan dalil-dali dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, di antaranya sebagai berikut:

- Tabarruj adalah maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana dalil-dalil yang telah kami sebutkan.
- Tabarruj akan membawa laknat dan dijauhkan dari rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: “Akan ada di akhir umatku (nanti) wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang, di atas kepala mereka (ada perhiasan) seperti punuk unta, laknatlah mereka karena (memang) mereka itu terlaknat (dijauhkan dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala)”²⁷.
- Tabarruj termasuk sifat wanita penghuni Nereka, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: “Ada dua golongan termasuk penghuni Neraka yang aku belum melihat mereka: (pertama) orang-orang yang

²⁵al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*,119.

²⁶Ibid.,232.

²⁷Ibid.,125.

memegang cambuk seperti ekor sapi, (digunakan) untuk memukul/menyiksa manusia, (kedua) Wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang...”.

- Tabarruj adalah kesuraman dan kegelapan pada hari kiamat. Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu asy-Syaikh di sini berdalil dengan sebuah hadits yang lemah tapi maknanya benar.
- Tabarruj adalah perbuatan fahisyah (keji). Karena wanita adalah aurat, maka menampakkan aurat termasuk perbuatan keji dan dimurkai oleh Allah, Syaithanlah yang menyuruh manusia melakukan perbuatan keji. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (169)

“Sesungguhnya syaithan itu hanya menyuruh kamu berbuat buruk (semua maksiat) dan keji, dan mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui”.²⁸

- Tabarruj adalah sunnah dari Iblis. Karena dia berusaha keras untuk membuka aurat dan menyingkap hijab mereka, maka tabarruj merupakan target utama (tipu daya) Iblis. Allah Jalaa Jalaaluh berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَتَرَعَّ عَنْهُمَا لِبَاسُهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَاتِنَهُمَا (27)

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh Syaitan sebagaimana dia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu (Adam dan Hawa) dari Surga, dia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya’²⁹

²⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, al-Baqarah: 169.

²⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, al-Aaraf: 27.

- Tabarruj adalah metode penyesatan orang-orang Yahudi. Karena mereka mempunyai peranan besar dalam upaya merusak kehidupan manusia melalui cara memperlihatkan fitnah dan kecantikan wanita, dan mereka sangat berpengalaman dalam bidang ini. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Takutlah kalian kepada (fitnah) dunia, dan takutlah kepada (fitnah) wanita, karena sesungguhnya fitnah pertama yang melanda Bani Israil adalah tentang wanita”.³⁰

³⁰al-Albani, *Jilbaabul Mar-atil Muslimah*,125.